

## TINGKAT LITERASI MEDIA REMAJA DESA DALAM PEMANFAATAN INTERNET

### *Media Literacy's Level of Young Villager in Internet Utilization*

Rully Novianti<sup>1</sup>, Sutisna Riyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat,  
Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor

<sup>2</sup>Dosen Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat,  
Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor

E-mail : [novianti.rully@gmail.com](mailto:novianti.rully@gmail.com)

#### ABSTRACT

*The development of Information and Communication Technology (ICT) is increasing rapidly, causing the internet utilization patterns become more varied, both for positive purposes and negative purposes. In order to avoid the negative effects of the internet, media literacy is required for internet users. The purpose of this research is to analyze the influence of respondent's characteristic to the media literacy level of young villager and to analyze the correlation between media literacy level of young villager and the utilization of internet by using 45 members of Cibanteng Village's youth organization as respondents. This research is conducted by using quantitative approach supported by qualitative data. The results of this study indicate that there are respondent's characteristics that significantly influence media literacy's level of young villager and media literacy's level of young villager significantly related with internet utilization.*

**Keywords :** *media literacy, internet utilization, internet*

#### ABSTRAK

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang semakin pesat, menyebabkan semakin bervariasinya pola pemanfaatan terhadap internet, baik untuk tujuan positif maupun negatif. Agar dapat terhindar dari dampak negatif internet, maka dibutuhkan literasi media bagi para pengguna internet. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik responden terhadap tingkat literasi media remaja desa dan menganalisis hubungan antara tingkat literasi media remaja desa dengan pemanfaatan internet dengan menjadikan 45 pengurus Karang Taruna Desa Cibanteng sebagai responden. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat karakteristik responden yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi media remaja desa dan tingkat literasi media remaja desa memiliki hubungan yang nyata dengan pemanfaatan internet yang dilakukan.

**Kata Kunci :** literasi media, pemanfaatan internet, internet

#### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat menyebabkan aktivitas komunikasi antar manusia menjadi semakin mudah. Seiring semakin berkembangnya teknologi digital, bentuk media massa pun mengalami perubahan bentuk digitalisasi, salah satunya adalah internet. Internet menawarkan berbagai fasilitas yang murah dan bermanfaat sehingga masyarakat pun menerima kehadiran internet dengan tangan terbuka. Melalui internet, masyarakat dapat memperoleh informasi dari seluruh penjuru dunia dengan hanya

hitungan detik dan biaya yang murah. Selain cepatnya informasi, internet juga dapat digunakan oleh masyarakat dari berbagai usia, mulai dari orang dewasa, remaja hingga anak-anak.

Kini internet tidak lagi hanya menjadi medium untuk menyampaikan surel ataupun sekedar mencari berita saja, tetapi kini dengan internet masyarakat mulai mengenal yang dinamakan media sosial (Twitter, Instagram, Facebook, YouTube, dsb) dan pesan instan (WhatsApp, LINE, Blackberry Messenger, dsb). Fasilitas dan konten internet yang semakin berkembang berarti semakin banyak menyediakan pilihan sehingga menghasilkan pemanfaatan internet yang semakin beragam pada masing-masing individu. Pemanfaatan internet tersebut tidak hanya tergambar dari durasi dan frekuensi mengakses internet, tetapi juga fasilitas apa yang dimanfaatkan oleh pengguna internet saat menggunakan internet.

Semakin banyaknya fasilitas dan semakin luasnya pemanfaatan internet tidak selalu memberikan dampak positif bagi penggunaannya. Hal ini dibuktikan melalui penelitian sebelumnya oleh Budhyati MZ pada tahun 2012, bahwa media internet memiliki peranan bagi kenakalan remaja. Selain itu kebebasan dan kemudahan akses internet menyebabkan banyak pihak-pihak yang membuat atau menyebarkan informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini memunculkan kekhawatiran akan keterdedahan masyarakat mengenai kebudayaan-kebudayaan tersebut, khususnya bagi anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak dan remaja untuk dapat menguasai kemampuan literasi media agar dapat terhindar dari dampak negatif internet.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) bagaimana pemanfaatan internet oleh remaja desa?; (2) bagaimana tingkat literasi media remaja desa?; (3) bagaimana pengaruh karakteristik responden terhadap tingkat literasi media remaja desa?; dan (4) bagaimana hubungan antara tingkat literasi media remaja desa dengan pemanfaatan internet?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Internet

Internet menurut Zainuddin (2006) adalah suatu jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jutaan perangkat komputer yang terhubung melalui suatu protokol tertentu untuk pertukaran informasi antar-komputer. Dari definisi internet tersebut, terlihat bahwa banyak hal yang dapat dilakukan pengguna saat mengakses internet. Hal ini dimungkinkan karena menurut Feldman dalam Sumiaty dan Sumiaty (2014), internet memiliki beberapa karakteristik: (1) *manipulable*, yaitu mudah diubah dan beradaptasi dalam setiap tahap pembuatan, penyimpanan, pengiriman, dan penggunaan; (2) *dense*, yaitu jumlah informasi digital yang besar dapat disimpan dalam ruang fisik kecil; (3) *compressible*, yaitu kapasitas informasi dapat diringkas sesuai kebutuhan; (4) *impartial*, yaitu informasi digital mudah disebarkan jaringan, dan (5) *networkable*, yaitu mudah dibagi dan dipertukarkan antara banyak pengguna secara bersamaan dan melewati jarak yang jauh sekaligus.

Seiring kemajuan teknologi yang semakin pesat, internet menawarkan berbagai jenis fitur yang sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Anonim (2013) dalam Sumiaty dan Sumiaty (2014) menyatakan bahwa internet memiliki manfaat sebagai: (1) bidang pendidikan; (2) bidang ekonomi dan bisnis; (3) bidang pemerintahan; (4) sarana bersosialisasi dan mencari sahabat, dalam wilayah yang luas, waktu yang singkat dan biaya murah; dan (5) sarana hiburan. Banyaknya manfaat yang dimiliki membuat internet banyak dipilih oleh

masyarakat dalam melakukan aktivitas mencari informasi, serta mempermudah, mempercepat, dan memperluas jangkauan komunikasi yang mereka lakukan.

### **Literasi Media**

Literasi media merupakan konsep yang kompleks karena memiliki definisi dan penafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan konteks dan sudut pandang penafsiran. Beberapa konsep literasi yang sering digunakan adalah literasi huruf dan angka, literasi teknologi, literasi informasi, literasi media, dan literasi digital. Pada penelitian ini, konsep literasi difokuskan pada konsep literasi media. Literasi media menurut European Commission (2007) dalam Koltay (2011) adalah kemampuan untuk mengakses media, untuk memahami dan mengevaluasi secara kritis media beserta konten-kontennya berdasarkan berbagai aspek yang berbeda, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan beraneka ragam bentuk pesan.

Tujuan dari literasi media menurut Rahmi (2013) ada tiga, yaitu: (1) Membantu pengguna media untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik; (2) Membantu pengguna untuk dapat mengendalikan pengaruh media dalam kehidupan sehari-hari; dan (3) Pengendalian dimulai dengan kemampuan untuk mengetahui perbedaan antara pesan media yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang dengan pesan media yang “merusak”. Menurut Baran (2015) terdapat beberapa keterampilan yang mempengaruhi tingkat literasi media seseorang, yaitu: (1) kemampuan dan kemauan melakukan usaha untuk memahami isi media, memberi perhatian dan menyaring gangguan; (2) pemahaman dan penghargaan terhadap kekuatan pesan-pesan media; (3) kemampuan membedakan reaksi emosional dan rasional dalam merespon isi media atau bertindak sesuai isi media; (4) pengembangan ekspektasi lebih tinggi terhadap isi media; (5) pengetahuan terhadap kesepakatan genre dan kemampuan untuk mengenali; (6) kemampuan berpikir kritis tentang isi media tanpa terpengaruh kredibilitas sumber; dan (7) pengetahuan tentang bahasa media dan kemampuan memahami pengaruhnya.

Santoso (2015) pada penelitian sebelumnya menjelaskan konsep *Individual Competence Framework* sebagai salah satu alat ukur literasi media. *Individual Competence* adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan media, seperti untuk menggunakan, memproduksi, menganalisis, dan mengkomunikasikan pesan melalui media. *Individual Competence* terdiri dari dua kategori yaitu *Personal Competence* dan *Social Competence*. *Personal Competence* adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan media dan menganalisis konten-konten media yang dapat diukur melalui dua indikator, yaitu *Technical Skills*, yaitu kemampuan teknik dalam menggunakan media dan *Critical Understanding* yaitu kemampuan kognitif dalam menggunakan media seperti memahami, menganalisis, dan mengevaluasi konten media. Pada kategori *Social Competence*, adalah kemampuan individu dalam berkomunikasi dan membangun relasi sosial lewat media serta mampu memproduksi konten media. *Social Competence* individu dapat diukur melalui aspek *Communicative Abilities*, yaitu kemampuan komunikasi dan partisipasi melalui media.

### **Pemanfaatan Internet**

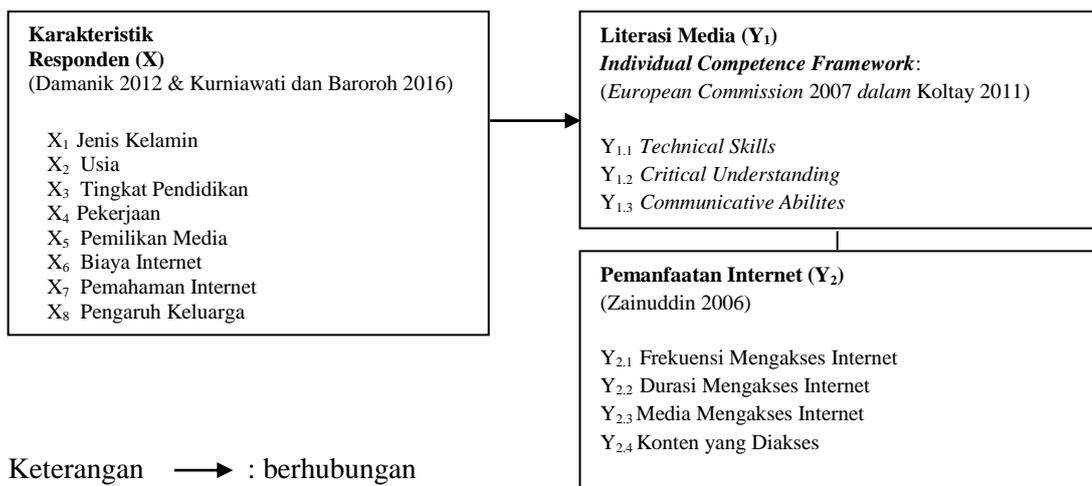
Meskipun memiliki banyak manfaat dalam kehidupan masyarakat, tetapi internet juga memiliki dampak negatif. Salah satu dampak negatif internet bagi pengguna internet pada kalangan anak dan remaja adalah pornografi dan kejahatan online. Jumlah pengguna internet korban pornografi dan kejahatan

online di Indonesia diprediksi akan terus mengalami peningkatan siring dengan meningkatnya jumlah pengguna internet apabila tidak adanya upaya pencegahan terhadap dampak tersebut secara optimal. Sehingga menurut Steele (2009) dalam Siyamitri (2015) bahwa rasa skeptisisme yang sehat dalam memanfaatkan internet perlu dikembangkan karena banyaknya konten internet yang tidak dapat dipercaya, tidak berharga, banyak manipulasi, dan berbahaya.

Berdasarkan penelitian Zainuddin (2006) mengenai pemanfaatan internet oleh mahasiswa magister Universitas Sumatera Utara (USU) menjelaskan bahwa pemanfaatan internet yang dilakukan setiap individu dipengaruhi pula oleh faktor-faktor seperti media mengakses, lokasi mengakses, frekuensi serta durasi mengakses. Terkait intensitas mengakses internet, *The Graphic, Visualization & Usability Center, the Georgia Institute of Technology* dalam Hamka (2015) menggolongkan pengguna internet menjadi tiga kategori, yaitu: (1) *Heavy Users*, yaitu pengguna yang mengakses internet lebih dari 40 jam per bulan; (2) *Medium Users*, yaitu pengguna yang mengakses internet antara 10 hingga 40 jam per bulan; dan (3) *Light Users*, yaitu pengguna yang mengakses internet kurang dari 10 jam per bulan.

### Kerangka Pemikiran

Faktor karakteristik responden remaja desa yang diteliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap tingkat literasi media remaja desa. Setelah mengetahui besarnya pengaruh faktor karakteristik responden terhadap tingkat literasi media remaja desa, selanjutnya faktor tingkat literasi media remaja desa digunakan untuk meneliti seberapa besar hubungan antara tingkat literasi media dengan pemanfaatan internet yang dilakukan oleh remaja desa. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat literasi media remaja desa dengan pemanfaatan internet yang meliputi kajian mengenai karakteristik responden remaja desa, tingkat literasi media remaja desa, serta pemanfaatan internet oleh remaja di Desa Cibanteng.



Keterangan → : berhubungan

Gambar 1 Kerangka pemikiran

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

1. Diduga karakteristik responden memiliki pengaruh nyata terhadap tingkat literasi media remaja desa pada aspek *technical skills*.
2. Diduga karakteristik responden memiliki pengaruh nyata terhadap tingkat literasi media remaja desa pada aspek *critical understanding*.
3. Diduga karakteristik responden memiliki pengaruh nyata terhadap tingkat literasi media remaja desa pada aspek *communicative abilities*.
4. Diduga tingkat literasi media (*technical skills, critical understanding, dan communicative abilities*) remaja desa memiliki hubungan nyata dengan pemanfaatan internet oleh remaja desa

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode sensus didukung dengan data kualitatif. Metode sensus pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk menggali data dari para responden. Sementara itu, untuk memperoleh data kualitatif digunakan metode wawancara mendalam agar dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian penjelasan (*explanatory*), karena penelitian ini ingin menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis.

Penelitian mengenai tingkat literasi media remaja desa dalam pemanfaatan internet ini dilakukan di daerah pedesaan yang telah memiliki akses yang baik terhadap internet yaitu Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor Jawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan beberapa alasan berikut ini:

1. Remaja di Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor telah memiliki akses yang baik terhadap internet.
2. Mayoritas remaja di Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor telah memiliki *smartphone* pribadi yang dapat digunakan untuk mengakses internet.
3. Lokasi Desa Cibanteng dekat dengan lokasi kampus Institut Pertanian Bogor (IPB) sehingga budaya remaja Desa Cibanteng terpengaruh oleh budaya dari mahasiswa IPB
4. Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat memiliki populasi penduduk yang paling banyak di Kecamatan Ciampea sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang bervariasi.

Unit analisis pada penelitian ini adalah remaja desa. Pemilihan remaja sebagai unit analisis karena di wilayah pedesaan remaja merupakan pengguna internet yang lebih aktif jika dibandingkan dengan orang dewasa, kondisi tersebut berlaku pula di Desa Cibanteng. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah remaja desa, sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu responden dan informan.

Subjek penelitian ini adalah seluruh pengurus Karang Taruna Desa Cibanteng yang memiliki rentang usia mulai dari 12 tahun hingga 25 tahun. Keputusan pemilihan subjek penelitian yang dibatasi pada pengurus karang taruna Desa Cibanteng saja adalah karena pengurus karang taruna Desa Cibanteng merupakan perwakilan dari seluruh Rukun Tetangga (RT) yang ada di Desa Cibanteng, yaitu sebanyak 45 RT. Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Alasan pemilihan teknik sensus adalah karena

sedikitnya subjek penelitian yang hanya berjumlah 45 orang dan juga karena setiap pengurus karang taruna berasal dari Rukun Tetangga yang berbeda-beda sehingga dengan beragamnya tempat tinggal responden diharapkan dapat diperoleh hasil yang lebih beragam.

Informan pada penelitian ini dipilih adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan keperluan data pada penelitian ini. Informan yang dipilih pada penelitian ini adalah ketua karang taruna Desa Cibanteng, serta beberapa anggota karang taruna Desa Cibanteng yang mampu memberikan informasi tambahan mengenai orang lain.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data kuantitatif diperoleh dengan cara mewawancarai responden berdasarkan pada instrumen kuesioner yang bertujuan agar mendapatkan data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertanyaan dalam kuesioner berkaitan dengan tujuan penelitian, hipotesis penelitian serta variabel yang diukur. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode studi dokumen serta wawancara mendalam.

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Data yang diperoleh dari kuesioner dikelompokkan berdasarkan variabel yang telah ditentukan dengan menggunakan skoring dan pengkategorian. Data kuantitatif diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2007* dan *IBM SPSS version 23 for Windows*. Data dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi untuk melihat data awal responden pada masing-masing variabel secara tunggal menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2007*. Kemudian *IBM SPSS version 23 for Windows* digunakan untuk uji statistik yang akan menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji korelasi *rank Spearman*. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden yang dipilih pada penelitian ini merupakan remaja yang berdomisili di Desa Cibanteng, Kabupaten Bogor dan merupakan pengurus dari Karang Taruna Desa Cibanteng. Karakteristik responden terdiri dari dua karakteristik, yaitu karakteristik individu dan karakteristik lingkungan. Karakteristik lingkungan merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu namun mempengaruhi individu tersebut dalam bersikap. Karakteristik lingkungan pada penelitian ini difokuskan pada interaksi antara responden dengan keluarga dan teman responden yang mempengaruhi penggunaan internet oleh responden. Pada penelitian ini, karakteristik responden yang dibutuhkan meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pemilikan media, biaya internet, pemahaman mengenai internet, pengaruh keluarga, serta pengaruh teman.

Berdasarkan data pada Tabel 1 terlihat, bahwa dari total 45 responden, mayoritas responden memiliki jenis kelamin laki-laki dengan rentang usia tujuh belas hingga 25 tahun. Tingkat pendidikan formal yang terakhir ditempuh adalah sekolah dasar dan masih berstatus sebagai pelajar. Memiliki ponsel dengan kualitas jaringan internet berupa 4G dan menghabiskan biaya internet hingga Rp50.000,00 setiap bulannya. Pemahaman internet yang dimiliki mayoritas responden tergolong sedang, memiliki pengaruh keluarga yang rendah, dan pengaruh teman yang tinggi.

Tabel 1 Jumlah responden berdasarkan karakteristik responden 2018

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (orang)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	36
	Perempuan	9
Usia	Remaja awal (12-16 tahun)	22
	Remaja akhir (17-25 tahun)	23
Tingkat Pendidikan	Tidak sekolah	0
	Tamat SD/MI/Sederajat	21
	Tamat SMP/MTS/Sederajat	9
	Tamat SMA/MA/Sederajat	15
Jenis Pekerjaan	Tamat Perguruan Tinggi	0
	Pelajar	23
	Mahasiswa	2
	Pekerja	10
Pemilikan Media	Pengangguran	10
	Rendah	4
	Sedang	18
Biaya Internet	Tinggi	23
	Rendah	31
	Sedang	13
Pemahaman Internet	Tinggi	1
	Rendah	18
	Sedang	24
Pengaruh Keluarga	Tinggi	3
	Rendah	29
Pengaruh Teman	Tinggi	16
	Rendah	11
	Tinggi	34

### Tingkat Literasi Media Remaja Desa

Literasi media merupakan seperangkat perspektif yang secara aktif digunakan manusia untuk mengekspos dirinya terhadap media massa untuk menafsirkan makna pesan yang dihadapi (Potter 2014). Pada penelitian ini digunakan konsep *Individual Competence Framework* oleh *European Commission Directorate General Information Society and Media; Media Literacy Unit* untuk mengukur serta menganalisis literasi media dari para responden. *Individual Competence Framework* terdiri dari tiga aspek, yaitu *Technical Skills*, *Critical Understanding*, dan *Communicative Abilities*.

Tabel 2 Tingkat literasi media remaja desa 2018

Literasi Media	Jumlah (orang)	Rataan
<i>Technical Skills</i>		4,78
Rendah	1	
Sedang	10	
Tinggi	34	
<i>Critical Understanding</i>		3,11
Rendah	16	
Sedang	24	
Tinggi	5	

<i>Communicative Abilities</i>		3,21
Rendah	15	
Sedang	24	
Tinggi	6	

Pada Tabel 2 terlihat bahwa tingkat literasi media pada aspek *technical skills* memiliki nilai rata-rata tertinggi, diikuti oleh aspek *communicative abilities* dan aspek *critical understanding* memiliki nilai rata-rata paling rendah. Maka, dapat dikatakan bahwa responden telah menguasai kemampuan teknis yang baik dalam menggunakan internet. Akan tetapi, responden belum menguasai secara optimal kemampuan literasi media pada aspek *communicative abilities* dan *critical understanding*.

*Technical skills* merupakan aspek yang mengukur sejauh mana responden mengetahui serta dapat mengoperasikan berbagai macam fungsi dari internet, seperti menggunakan *browser*, mengunduh *file*, menggugah *file*, dan lain sebagainya. Berdasarkan data pada Tabel 2, terlihat bahwa mayoritas responden telah menguasai kemampuan *technical skills* yang tergolong tinggi, karena para responden telah mampu mengoperasikan fitur-fitur dasar pada internet. Namun, masih terdapat beberapa responden yang belum mahir dalam mengunduh *file*, menggugah *file*, bermain game *online*, serta melakukan belanja *online*.

*Critical understanding* adalah salah satu aspek pada literasi media yang mengukur mengenai kemampuan individu dalam mengkritisi segala bentuk konten internet yang diakses. Berdasarkan data pada Tabel 2, terlihat bahwa mayoritas responden masih memiliki kemampuan aspek *critical understanding* yang tergolong sedang. Hal ini karena mayoritas responden masih kesulitan dalam membedakan sumber informasi yang kredibel dengan yang tidak, membedakan informasi yang benar dengan yang tidak, dan tidak mengetahui mengenai peraturan-peraturan mengenai penyebaran informasi melalui media internet. Akan tetapi, apabila menerima informasi *broadcast* melalui media sosial mayoritas responden cenderung langsung akan ikut menyebarkan informasi tersebut tanpa memeriksa kebenaran informasi tersebut.

*Communicative abilities* merupakan aspek yang mengukur kemampuan responden dalam berkomunikasi serta berpartisipasi dalam lingkungannya melalui internet. Aspek ini dapat diukur melalui sejauh mana seseorang dapat memanfaatkan internet sebagai media untuk berkomunikasi serta sebagai media untuk membagikan informasi. Kemampuan *communicative abilities* seseorang berpengaruh pada kualitas konten yang dihasilkannya. Berdasarkan data pada Tabel 2, terlihat bahwa mayoritas responden tergolong ke dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden telah dapat berkomunikasi dan menyebarkan informasi melalui internet, namun konten informasinya masih tergolong sederhana. Mayoritas responden mengaku selama ini hanya menggunakan internet untuk bertukar kabar saja dengan temannya, dan belum memanfaatkan internet untuk membagikan informasi yang lebih kompleks.

### **Pemanfaatan Internet**

Internet dapat memberikan dampak positif maupun negatif kepada para penggunanya. Dampak internet bagi para penggunanya bergantung dari pemanfaatan internet yang dilakukan oleh pengguna internet itu sendiri, sehingga pada penelitian ini penting untuk mengetahui pemanfaatan internet yang dilakukan oleh para responden. Pemanfaatan internet pada penelitian ini akan

dibatasi menjadi frekuensi mengakses internet, durasi mengakses internet, media mengakses internet, serta konten apa saja yang diakses internet.

Tabel 3 Pemanfaatan internet oleh remaja desa 2018

Pemanfaatan Internet	Jumlah (orang)	Rataan
Frekuensi mengakses internet		7
Rendah	8	
Sedang	11	
Tinggi	26	
Intensitas mengakses internet		23
Durasi mengakses internet		12,5
Rendah	17	
Sedang	19	
Tinggi	9	
Media mengakses internet		
Rendah	43	
Sedang	2	
Tinggi	0	
Konten Internet yang Diakses		
Rendah	19	
Sedang	16	
Tinggi	10	

Frekuensi mengakses internet adalah seberapa sering atau berapa kali responden mengakses internet dalam satu minggu terakhir, sedangkan durasi mengakses internet adalah lama waktu yang dihabiskan responden dalam setiap kali mengakses internet. Berdasarkan data pada Tabel 3, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki frekuensi mengakses internet yang tinggi dengan durasi mengakses yang tergolong sedang. Mayoritas responden mengaku paling sering hanya menggunakan ponsel pribadinya saja untuk mengakses internet. Untuk konten internet yang diakses, mayoritas responden mengaku paling sering mengakses dua konten internet saja, yaitu media sosial dan *chatting*.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Media Remaja Desa

Literasi media menurut Hobbs (1996) dalam Adiarsi, *et al.* (2015) adalah proses mengakses, menganalisis secara kritis pesan media dan menciptakan pesan dengan menggunakan alat media. Setiap orang memiliki tingkatan literasi media yang berbeda-beda, tergantung pada kemampuannya dalam menggunakan, menganalisis hingga menciptakan konten pada media. Selain itu, tingkatan literasi media seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti karakteristik responden. Pada penelitian ini tingkatan literasi media remaja desa diukur berdasarkan konsep *Individual Competence Framework* yang membagi kemampuan literasi media ke dalam tiga aspek, yaitu *Technical Skills*, *Critical Understanding*, serta *Communicative Abilities*. Selanjutnya dilakukan uji pengaruh terhadap karakteristik responden yang ditempatkan sebagai variabel independen dengan tiga aspek literasi media yang ditempatkan sebagai variabel dependen. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai sig pada variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4 Nilai signifikansi pengaruh karakteristik responden terhadap tingkat literasi media remaja desa 2018

Variabel	<i>Technical Skills</i>	<i>Critical Understanding</i>	<i>Communicative Abilities</i>
Jenis kelamin	0,358	0,953	0,422
Usia	0,229	0,038*	0,020*
Tingkat pendidikan	0,029*	0,011*	0,691
Pekerjaan:			
Pelajar	0,618	0,016*	0,013*
Pekerja	0,494	0,024*	0,245
Pengangguran	0,727	0,032*	0,473
Pemilikan media	0,044*	0,855	0,334
Biaya internet	0,923	0,469	0,042*
Pemahaman internet	0,037*	0,029*	0,036*
Pengaruh keluarga	0,312	0,205	0,764
Pengaruh teman	0,281	0,507	0,030*

Berdasarkan data yang terlampir pada Tabel 4, terlihat bahwa pada aspek *technical skills* hanya terdapat tiga variabel yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian pertama diterima hanya pada karakteristik tingkat pendidikan, pemilikan media, dan pemahaman internet. Untuk aspek *critical understanding* hanya terdapat empat variabel yang memenuhi syarat. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima hanya pada karakteristik usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pemahaman internet. Sementara itu, pada aspek *communicative abilities* hanya terdapat empat variabel yang memiliki nilai sig di bawah 0,05. Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima hanya pada karakteristik tingkat pendidikan, biaya internet, pemahaman internet, dan pengaruh teman.

Tingkat pendidikan mempengaruhi aspek *technical skills* dan *critical understanding* responden karena responden mengetahui cara mengoperasikan internet melalui pelajaran TIK di sekolahnya dan pendidikan formal mempengaruhi kemampuan berpikir kritis responden. Usia mempengaruhi aspek *critical understanding* dan *communicative abilities* responden karena semakin dewasa responden maka semakin baik pula kemampuan berpikir kritisnya. Pemahaman internet responden mempengaruhi ketiga aspek pada literasi media karena semakin baik pemahaman responden mengenai internet, maka semakin banyak pula pengetahuan responden terhadap internet sehingga dapat memanfaatkan internet dengan lebih maksimal dibandingkan dengan responden dengan pemahaman internet yang lebih rendah. Pengaruh teman hanya berpengaruh terhadap aspek *communicative abilities* karena pengaruh paling besar yang diberikan teman kepada responden adalah mengenai fitur-fitur internet yang berfungsi untuk membangun jejaring sosial, seperti menggunakan *blog*, media sosial, Youtube, dan lainnya.

### Hubungan Tingkat Literasi Media Remaja Desa dengan Pemanfaatan Internet

Hubungan antara literasi media yang terdiri dari *technical skills*, *critical understanding*, dan *communicative abilities* dengan pemanfaatan internet, yaitu frekuensi mengakses internet, durasi mengakses internet, media mengakses

internet, dan konten internet yang diakses diuji menggunakan uji korelasi *rank Spearman*. *Alpha* yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,05.

Berdasarkan data pada Tabel 5, terlihat bahwa aspek *technical skills* hanya memiliki hubungan nyata dengan durasi mengakses internet. Sementara itu, aspek *critical understanding* dan *communicative abilities* memiliki hubungan yang sangat nyata dengan frekuensi mengakses internet dan memiliki hubungan yang nyata dengan durasi mengakses internet dan konten internet yang diakses. Media mengakses internet tidak terbukti memiliki hubungan yang nyata dengan ketiga aspek pada literasi media.

Tabel 5 Nilai koefisien korelasi *rank Spearman* literasi media remaja desa dan pemanfaatan internet 2018

Literasi Media Remaja Desa	Pemanfaatan Internet ( $r_s$ )			
	Frekuensi	Durasi	Media	Konten
<i>Technical Skills</i>	0,259	0,362*	0,117	0,190
<i>Critical Understanding</i>	0,480**	0,324*	0,083	0,329*
<i>Communicative Abilities</i>	0,475**	0,316*	0,066	0,336*

Frekuensi mengakses internet memiliki hubungan yang sangat nyata dengan aspek *critical understanding* dan *communicative abilities* karena semakin baik kemampuan literasi media responden pada kedua aspek tersebut maka semakin beragam aktivitas pemanfaatan internet yang dapat dilakukan oleh responden sehingga menyebabkan responden semakin sering mengakses internet. Durasi mengakses internet memiliki hubungan yang nyata dengan ketiga aspek pada literasi media, karena semakin baik kemampuan literasi media responden maka semakin lama pula durasi responden dalam mengakses internet yang dihabiskan untuk membaca informasi dengan lebih cermat, memeriksa kebenaran suatu informasi, dan lain sebagainya. Responden dengan kemampuan literasi media yang lebih rendah, cenderung hanya memanfaatkan internet untuk *chatting* bersama teman dan kerabatnya saja sehingga durasi mengakses internet yang dihabiskan lebih sedikit dibandingkan dengan responden dengan kemampuan literasi media yang lebih tinggi.

Konten internet yang diakses terbukti memiliki hubungan yang nyata dengan kemampuan literasi media pada aspek *critical understanding* dan *communicative abilities*. Hal ini karena semakin baik kemampuan literasi media responden pada kedua aspek tersebut maka semakin banyak pula fitur internet yang diketahui sehingga responden dengan aspek *critical understanding* dan *communicative abilities* yang lebih tinggi cenderung mengakses konten internet yang lebih beragam dibandingkan dengan responden dengan aspek *critical understanding* dan *communicative abilities* yang lebih rendah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hasil yang diperoleh adalah remaja desa memiliki frekuensi mengakses internet yang sering dengan durasi mengakses yang sedang. Ponsel pribadi merupakan media yang paling banyak digunakan remaja desa untuk mengakses internet dan konten internet yang paling banyak

diakses oleh remaja desa adalah konten media sosial dan *chatting*. Remaja desa juga telah memiliki kemampuan literasi media yang tergolong sedang, dengan kemampuan *technical skills* yang sudah tergolong tinggi dan kemampuan *critical understanding* dan *communicative abilities* yang tergolong sedang.

Kemampuan literasi media remaja desa pada aspek *technical skills* terbukti dipengaruhi oleh karakteristik tingkat pendidikan, pemilikan media, dan pemahaman internet saja. Pada literasi media remaja desa aspek *critical understanding* terbukti dipengaruhi oleh karakteristik usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pemahaman internet saja. Sementara itu, kemampuan literasi media remaja desa pada aspek *communicative abilities* terbukti hanya dipengaruhi oleh karakteristik usia, biaya internet, pemahaman internet, dan pengaruh teman.

Tingkat literasi media remaja desa pada aspek *critical understanding* dan *communicative abilities* terbukti memiliki hubungan yang sangat nyata dengan frekuensi mengakses internet dan memiliki hubungan yang nyata dengan konten internet yang diakses. Sementara itu, ketiga aspek pada tingkat literasi media remaja desa terbukti memiliki hubungan yang nyata dengan durasi mengakses internet.

### Saran

Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh adalah:

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki frekuensi mengakses internet yang tinggi, akan tetapi konten yang paling sering diakses hanya konten-konten yang mengandung unsur hiburan, seperti media sosial, *chatting*, dan *game online*. Sebaiknya pihak orang tua dapat lebih mengawasi pemanfaatan internet yang dilakukan oleh remaja desa, dan pihak sekolah seharusnya dapat memberikan arahan kepada remaja desa bahwa internet tidak hanya sebatas media hiburan saja agar diharapkan remaja desa dapat memanfaatkan internet dengan lebih optimal.
2. Pihak sekolah maupun pihak desa sebaiknya dapat memberikan pelatihan tambahan kepada remaja desa untuk meningkatkan kemampuan mereka pada tingkat literasi media pada aspek *critical understanding* dan *communicative abilities*. Hal ini karena tingginya kemampuan remaja desa pada aspek *technical skills* namun tidak diimbangi oleh aspek *critical understanding* dan *communicative abilities* menyebabkan budaya penyebaran *hoax* di Indonesia semakin berkembang pesat. Diharapkan dengan diadakannya pelatihan mengenai pendidikan literasi media, remaja desa di Indonesia dapat lebih cerdas dalam memanfaatkan internet.
3. Diperlukan penelitian lanjutan untuk menganalisis pengaruh karakteristik responden terhadap tingkat literasi media remaja desa.
4. Diperlukan penelitian lanjutan untuk menganalisis lebih dalam hubungan antara tingkat literasi media remaja desa dengan pemanfaatan internet.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiarsi GR, Stellarosa Y, Silaban MW. 2015. Literasi media internet di kalangan mahasiswa [Internet]. [diunduh pada 2017 Maret 02]. J. Humaniora. 6(4): 470-482. Tersedia pada: <http://www.e-jurnal.com/2016/04/literasi-internet-dan-partisipasi.html>
- Anshori M, Iswati S. 2009. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya (ID): Airlangga University Press

- Ardianto E, Komala L, Karlinah S. 2009. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung (ID): Simbiosis Rekatama Media
- Baran SJ. 2015. *Introduction to Mass Communication: Media Literacy and Culture*. 8th ed. New York (US): McGraw-Hill Education.
- Budhyati A MZ. 2012. Pengaruh internet terhadap kenakalan remaja. Di dalam: Budhyati A MZ. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) Periode III [Internet]*. 2012 November 3. Yogyakarta (ID): Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta. Hlm B426-B434; [diunduh pada 2017 Mei 12]. Tersedia pada: [http://repository.akprind.ac.id/sites/files/conference-proceedings/2012/mz\\_15451.pdf](http://repository.akprind.ac.id/sites/files/conference-proceedings/2012/mz_15451.pdf)
- Damanik MP. 2012. Literasi internet masyarakat dalam implementasi pelayanan publik berbasis e-government di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara [Internet]. [diunduh pada 2017 Mei 14]. *J. Widyariset*. 15(1): 67-74. Tersedia pada: <http://widyariset.pusbindiklat.lipi.go.id/index.php/widyariset/article/viewFile/25/20>
- Desa Cibanteng. 2017. *Monografi dan Profil Desa Cibanteng*. Bogor (ID): Desa Cibanteng.
- Hamka. 2015. Penggunaan internet sebagai media pembelajaran pada mahasiswa IAIN Palu [Internet]. [diunduh pada 2017 Mei 14]. *J. Hunafa: Jurnal Studi Islamika*. 12(1): 95-115. Tersedia pada: <http://oaji.net/articles/2015/1163-1434806583.pdf>
- Hanifah NK. 2018. Hubungan partisipasi masyarakat dan keberhasilan program sanitasi total berbasis masyarakat di Desa Wates Jaya Kabupaten Bogor [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Kaliky PI. 2013. Pemanfaatan internet dalam pembelajaran mahasiswa di Universitas Pattimura, Ambon [Internet]. [diunduh pada 2017 Mei 14]. *J. Komunikasi KAREBA*. 2(1): 110-120. Tersedia pada: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/download/354/213>
- Keputusan Departemen Kesehatan (Depkes) Republik Indonesia Tahun 2009 tentang kategori usia.
- Koltay T. 2011. The media and the literacies: media literacy, information literacy, digital literacy [Internet]. [diunduh pada 2017 Mei 20]. *Media, Culture & Society*. 33(2): 211-221. Tersedia pada: <http://mcs.sagepub.com/content/33/2/211>
- Kurniawati J, Baroroh S. 2016. Literasi media digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu [Internet]. [diunduh pada 2017 Mei 14]. *J. Komunikator*. 8(2): 51-66. Tersedia pada: <http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/download/2069/2586>
- Mudjiyanto B. 2012. Literasi internet dan partisipasi politik masyarakat pemilih dalam aktifitas pemanfaatan media baru (Survey masyarakat pemilih Pilkada, Kasus masyarakat Kota Bengkulu) [Internet]. [diunduh pada 2017 Maret 29]. *J. Studi Komunikasi dan Media*. 16(1): 1-16. Tersedia pada: <http://www.e-jurnal.com/2016/04/literasi-internet-dan-partisipasi.html>
- Nurudin M. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta (ID): PT. Raja Grafindo
- Potter WJ. 2014. *Media Literacy*. 7th ed. California (US): SAGE Publications, Inc.

- Rahmi A. 2013. Pengenalan literasi media pada anak usia sekolah dasar [Internet]. [diunduh pada 2017 Maret 2]. J. SAWWA. 8(2): 261-276. Tersedia pada: <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/download/656/594>
- Rosalita. 2014. Hubungan karakteristik masyarakat Desa Cibanteng dengan perilaku menonton dan literasi media acara televisi prime time [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor. [internet]. [diunduh pada 2017 Maret 2]. Tersedia pada: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/69943>
- Santoso A. 2015. Media literacy siswa muslim Surabaya dalam penggunaan internet [Internet]. [diunduh pada 2017 Maret 29]. J. Komunikasi Islam. 5(1): 83-97. Tersedia pada: <http://www.e-jurnal.com/2016/04/media-literacy-siswa-muslim-surabaya.html>
- Sembiring RK. 2003. Analisis Regresi. Bandung (ID): Penerbit ITB.
- Singarimbun M, Mantra IB, Effendi S, Ancok D, Manning C, Kasto, Hagul P, Singarimbun I, Sucipto T, Ismulyana et al. 2014. Metode Penelitian Survei. Effendi S, Tukiran, editor. Jakarta (ID): LP3ES.
- Siyamitri P. 2015. Literasi media internet pada kalangan guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Medan [Internet]. [diunduh pada 2017 Maret 2]. J. Simbolika. 1(2): 161-176. Tersedia pada: <http://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/download/203/151>
- Sugiyono. 2011. Statistika untuk Penelitian. Bandung (ID): Penerbit Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta (ID): Penerbit ANDI.
- Sumiaty N, Sumiaty N. 2014. Literasi internet pada siswa Sekolah Menengah Pertama [Internet]. [diunduh pada 2017 Maret 02]. J. Penelitian Komunikasi. 17(1): 77-88. Tersedia pada: <http://bppkibandung.id/index.php/jpk/article/download/8/10>
- Triyono A. 2010. Pendidikan literasi media pada guru TK Gugus Kasunanan sebagai upaya menanggulangi dampak negatif televisi [Internet]. [diunduh pada 2017 Maret 2]. J. WARTA. 13(2): 150-160. Tersedia pada: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/1258/Agus%20Triyono.pdf?sequence=1>
- Zainuddin Z. 2006. Pola pemanfaatan internet oleh mahasiswa Program Magister Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Sumatra Utara [Internet]. [diunduh pada 2017 Maret 14]. J. Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi. Tersedia pada: [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15751/1/pus-jun2006-%20\(5\).pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15751/1/pus-jun2006-%20(5).pdf)